

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini *quasi experimental* dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono (2012) Bentuk desain ini adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuan nya.

Desain *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok kontrol dan eksperimen dipilih secara random. Kemudian kelompok kontrol dan eksperimen dibandingkan dan diberi tes awal (*Pre-test*) lalu diberi perlakuan (*Treatment*) dan diberi test akhir (*Post-test*). Gambaran desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
$O_1$	$X_1$	$O_2$
$O_3$	$X_2$	$O_4$

**Gambar 3.1** Desain penelitian *nonequivalent control group design*

(Sugiyono, 2015, hal.69)

Keterangan

$O_1$ : test awal (*Pre-test*) kelas eksperimen

$O_3$ : test awal (*Pre-test*) kelas kontrol

$X_1$ : perlakuan (*Treatment*) kelas eksperimen

$X_2$ : perlakuan (*Treatment*) kelas kontrol

$O_2$ : test akhir (*Post-test*) kelas eksperimen

$O_4$ : test akhir (*Post-test*) kelas kontrol

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian tidak hanya memiliki kelas eksperimen tetapi ada juga kelas kontrol yang berfungsi sebagai pembanding N-gain hasil belajar siswa. Kemudian untuk pemilihan kelompok

kontrol dan eksperimen dipilih secara random, sehingga peneliti memilih desain penelitian *quasi experimental nonequivalent control group design*.

## **1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMKN 6 Bandung pada kelas X program keahlian Teknik Audio dan Video ( TAV ) 1 dan 2. Penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 bulan April tahun 2019 pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 13:50.

## **1.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dapat membantu dalam menentukan subjek atau objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar – benar *represantif* (mewakili).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah kelas X program keahlian TAV yang berjumlah 132 orang di SMKN 6 Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa–siswi kelas X TAV 1 dan X TAV 2 SMKN 6 Bandung yang berjumlah masing–masing kelas 28 Orang dan 30 orang.

## **1.4 Prosedur Penelitian**

### **1.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012) merupakan suatu aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel Independen (X)**

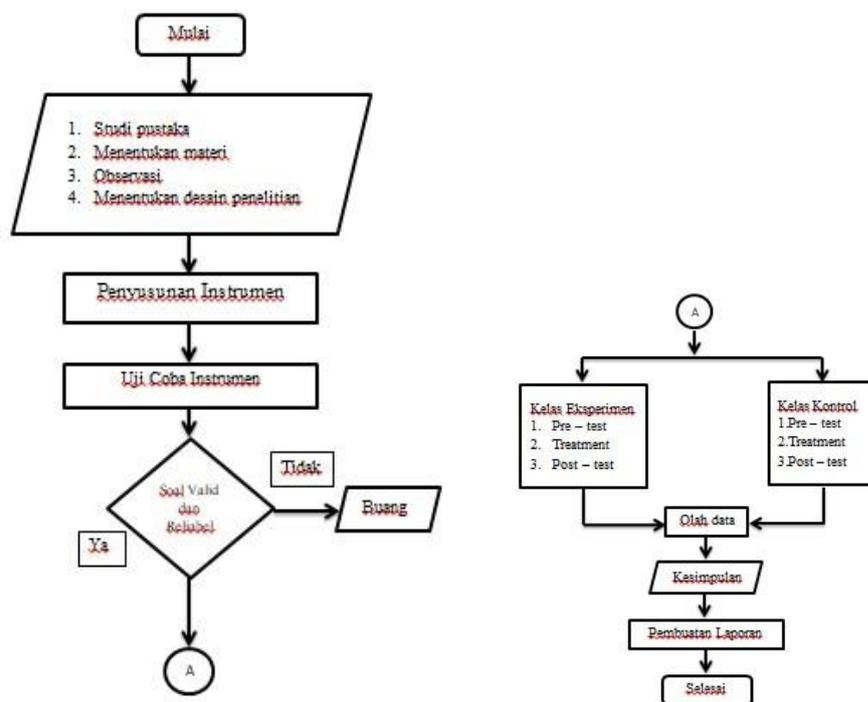
Variabel independen sering disebut sebagai variable bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah implementasi model pembelajaran pengembangan.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi sebab akibat (Sugiyono, 2012). Karena adanya variabel bebas maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajarnya siswa.

### 1.4.2 Alur Penelitian

Alur Penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Pada gambar 3.2 ditunjukkan alur pelaksanaan kegiatan selama penelitian dari awal sampai akhir.



**Gambar 3.2** Flow Chart alur penelitian

Berikut ini adalah penjelasan dari langkah – langkah penelitian :

#### 1. Tahap Pesiapan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan beberapa tahapan persiapan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Membaca literature – literature yang berkaitan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Literature yang dibaca adalah berupa teori – teori dasar dari buku atau dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.
- b. Setelah mendapatkan tema dan teori pendukung untuk penelitian, peneliti menentukan lokasi, populasi, sampel dan waktu pelaksanaan penelitian

- c. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan wawancara untuk mengetahui kondisi dari subjek penelitian.
- d. Membuat desain penelitian mulai dari metode sampai dengan analisis data yang akan digunakan untuk mengolah data penelitian.
- e. Membuat instrument penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa melingkupi ranah kognitif.
- f. Instrumen yang dibuat kemudian diberikan kepada ahli materi untuk dilakukan *expert judgment*. Instrumen yang sudah layak akan dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda agar instrumen dapat dijadikan sebagai alat ukur.

## 2. Tahap Pelaksana

Tahap selanjutnya merupakan tahap inti untuk melakukan pengambilan data penelitian dari subjek penelitian. Berikut langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan :

- a. Memberikan *Pre-test* untuk mengetahui hasil belajar subjek penelitian sebelum dilakukan *treatment*.
- b. Memberikan *Treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran pengembangan, dan memberikan *treatment* pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran PBL.
- c. Memberikan *Post-test* untuk mengetahui hasil belajar subjek penelitian setelah dilakukan *treatment*.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan ditunjukkan dalam tabel 3.1 dibawah ini :

**Tabel 3.1** Tahapan Kegiatan Pembelajaran

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran
1	Selasa/ 23-April- 2019	<p>Kelas Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a) Memberikan <i>pre-test</i></li><li>b) Menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>c) Membentuk siswa dalam kelompok diskusi</li><li>d) Menyampaikan materi dengan memanfaatkan gambar untuk dianalisa oleh siswa dan melakukan diskusi yang diarahkan oleh guru mengenai analisa gambar agar memahami konsep.</li><li>e) Mengarahkan kelompok belajar siswa pada sebuah masalah yang akan di analisa.</li><li>f) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencari penyelesaian masalah baik dari buku atau literature lain nya.</li><li>g) Guru mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil dari penyelesaian masalah dengan presentasi dan diskusi didalam kelas.</li><li>h) Memberikan <i>post-test</i></li></ul>
		<p>Kelas Kontrol</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a) Memberikan <i>pre-test</i></li><li>b) Menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>c) Membentuk siswa dalam kelompok diskusi</li><li>d) Mengarahkan kelompok belajar siswa pada sebuah masalah yang akan di analisa.</li><li>e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencari penyelesaian masalah baik dari buku atau literature lain nya.</li><li>f) Guru mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil dari penyelesaian masalah dengan presentasi dan diskusi didalam kelas.</li><li>g) Memberikan <i>post-test</i></li></ul>

### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahapan untuk mengolah dan membuat analisis data yang sudah diperoleh dari penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya :

- a. Mengolah data *Pre-test* dan *Pos-test* dari penelitian
- b. Memberikan kesimpulan sesuai hasil penelitian
- c. Membuat laporan penelitian

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode agar data yang didapat bisa digunakan sebagai bahan penelitian, metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2015, hal.76).

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber (Riduwan, 2015, hal.74).

#### 3. Test

Tes sebagai instrument pengumpul data merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan, tingkah laku, intelegensi, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2015, hal.76).

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2015, hal.76).

## 1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes (*pre-test* dan *post-test*) untuk menguji kemampuan kognitif siswa. Peneliti mengambil pengujian hanya pada ranah kognitif dikarenakan model pembelajaran yang digunakan menekankan siswa pada pemecahan masalah dengan bantuan gambar untuk memahami definisi konsep sehingga dapat melatih peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir kritis.

### 1.6.1 Instrumen Kognitif

Penggunaan instrument kognitif dilakukan melalui tahapan *expert judgment* kepada ahli materi, kemudian dilakukan ujicoba. Setelah selesai melakukan uji coba instrumentpun harus melakukan pengujian kembali. Adapun pengujian nya sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian untuk menunjukkan keabsahan dari instrument yang akan dipakai penelitian. Dengan melakukan validasi kita dapat mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu alat ( Arikunto, 2019). Dengan ini maka suatu instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur.

Untuk mengetahui validasi butir soal kita dapat menggunakan teknik *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2019, hal.72)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum X$  = jumlah skor tiap peserta didik pada item soal

$\sum Y$  = jumlah skor total seluruh peserta didik

$n$  = jumlah sampel penelitian

Harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang telah diperoleh tersebut dibandingkan dengan tabel nilai “r” *product moment*. Nilai r tersebut diperoleh dari jumlah sampel yang diuji cobakan pada taraf signifikan 5% atau 1%.

Kriteria pengujian Validitas menurut Arikunto (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung > r tabel, maka data dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung < r tabel, maka data dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu test yang berfungsi sebagai alat pengumpul data dapat dikatakan reliabel jika tidak bersifat tendensius yang akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2019). Maka reliabilitas tes dapat dikatakan berhubungan dengan masalah ketetapan dan kepercayaan hasil tes. Atau jika hasilnya berubah-ubah, maka perubahan tersebut dapat dikatakan tidak berarti.

Untuk mengetahui reliabilitas tes secara keseluruhan dapat dicari dengan menggunakan rumus K-R. 20 yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

(Arikunto, 2019)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes ( standar deviasi adalah akar varians )

Standar Deviasi (SD) biasa disebut sebagai Simpangan Baku (SB). Sebelum nilai reliabilitas tes dicari, terlebih dahulu harus mengitung SD tes tersebut dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2019)

Keterangan :

$\sum X$  = jumlah skor total

$N$  = banyaknya subjek pengikut tes

Kemudian, harga  $r_{11}$  dibandingkan dengan kriteria reliabilitas soal. Adapun interpretasi derajat reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh tabel 3.2 di bawah ini :

**Tabel 3.2** Kriteria Reliabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0.81 < r \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.61 < r \leq 0.80$	Tinggi
$0.41 < r \leq 0.60$	Cukup
$0.21 < r \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r \leq 0.20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2019)

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji Tingkat kesukaran memiliki tujuan untuk mengetahui taraf kesukaran yang menunjukkan sukar atau mudahnya sebuah soal (Arikunto, 2012, hal. 220).

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2012, hal.223)

Keterangan :

$P$  = indeks kesukaran

$B$  = banyaknya siswa yang menjawab benar

$JS$  = Jumlah siswa peserta tes

Indeks kesukaran soal dapat diklarifikasikan seperti pada tabel 3.3 Berikut :

**Tabel 3.3** Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (P)	Klasifikasi
$0.00 \leq P < 0.30$	Sukar
$0.31 \leq P < 0.70$	Sedang
$0.71 \leq P < 1.00$	Mudah

(Arikunto, 2012, hal.225)

#### 4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2012, hal. 226). Untuk mencari daya pembeda soal (D) digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

(Arikunto, 2012, hal.228)

Keterangan :

D = daya pembeda

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$J_A$  = banyaknya peserta tes kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta tes kelompok bawah

Indeks daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4** Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda (D)	Klasifikasi
$0.00 \leq D \leq 0.20$	Jelek
$0.21 \leq D \leq 0.40$	Cukup
$0.41 \leq D \leq 0.70$	Baik
$0.71 \leq D \leq 1.00$	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik, Harus Dibuang

(Arikunto, 2012, hal.232)

## 1.7 Analisis Data

### 1.7.1 Analisis Data Kognitif

Analisis data penelitian diperoleh melalui soal tes uji kognitif pada saat *pre-test* dan *post-test*. Sebelum kegiatan pengolahan data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Memeriksa hasil *pre-test* dan *post-test* dari setiap siswa kemudian memberikan skor, skor jawaban yang salah diberi skor 0 (nol) dengan mengacu pada kunci jawaban, kemudian memberikan skor total pada skala 0 hingga 100 pada hasil jawaban siswa. Pemberian skor ini berdasarkan butir soal yang dijawab benar oleh siswa. Setelah penskoran tiap butir jawaban, lalu selanjutnya adalah menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing – masing siswa dan mengubahnya dalam bentuk nilai dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2019)

- b. Menghitung N- gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran PBL pengembangan dengan yang menggunakan model pembelajaran PBL. N- gain ternormalisasi diperoleh dari data skor *pre-test*, *post-test*, dan skor maksimal. N-gain dapat dihitung melalui rumus hake berikut ini :

$$\langle g \rangle = \frac{T_2 - T_1}{S_m - T_1}$$

(Arikunto, 2019)

Keterangan :

$\langle g \rangle$  = N-gain

T1 = Nilai rata-rata *pre-test*

T2 = Nilai rata-rata *post-test*

S<sub>m</sub> = Skor maksimal

Untuk mengetahui kriteria N-gain, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5** Kriteria N-gain

Batas	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 > g \leq 0.7$	Sedang
$g \leq 0.3$	Rendah

(Arikunto, 2019)

- c. Menganalisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis nol atau statistic (Ho).

### 1.7.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk menguji daya yang telah diperoleh dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak (Riduwan, 2015, hal.124). pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 sebagai alat hitung, menurut Nurhayati dan Novianti (2020) kriteria pengujian Shapiro-wilk dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha=0.05$ ) adalah:

- Jika nilai Sig.> 0.05, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Sig.< 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

### 1.7.3 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui varians data yang dianalisa apakah homogeny atau tidak (Riduwan, 2015, hal, 120). Langkah-langkah pengujian homogenitas dilakukan sebagai berikut :

- Menghitung varians terbesar dan varians terkecil, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Riduwan, 2015, hal.124)

- Nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel menggunakan rumus sebagai berikut :

db Pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

db Penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

(Riduwan, 2015, hal.124)

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05

Menurut Ridwan (2015), kriteria pengujian Homogen sebagai berikut. :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , data tidak homogen.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , data homogen.

#### 1.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2019) merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai benar-benar terbukti melalui data yang terkumpul saat penelitian dilakukan.

Terdapat dua jenis dari hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yang pertama hipotesis kerja atau hipotesis alternative ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori yang berkaitan dengan penelitian, dan belum berdasarkan data yang sebenarnya di lapangan. Hipotesis alternative dirumuskan dengan kalimat positif. Dan yang kedua hipotesis nol atau hipotesis statistic ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Oleh karena itu, dalam perhitungan statistik yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol dirumuskan dengan kalimat negatif.

Beriringan dengan rumusan masalah, hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah hipotesis komparatif. Menurut Sugiyono (2016) hipotesis komparatif adalah pernyataan yang menunjukkan suatu dugaan pada nilai suatu dugaan pada nilai satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan juga untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran campuran dengan yang menggunakan model pembelajaran PBL. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji parametric, menurut Maryadi (2020) uji parametric yaitu melalui uji t dengan syarat bila data yang telah terkumpul berdistribusi secara normal dan homogen. Berikut adalah hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini :

Muhamad Luthfi Amrullah, 2022

**MODEL PEMBELAJARAN CAMPURAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN EXAMPLES NON EXAMPLES (ENE) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PEMROGRAMAN, MIKROPROSESOR DAN MIKROKONTROLER DI SMKN 6 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran campuran dengan yang menggunakan model pembelajaran PBL.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran campuran dengan yang menggunakan model pembelajaran PBL.

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, untuk mencari thitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

(Riduwan, 2015, hal.165)

Keterangan :

r= Nilai korelasi X1 dengan X2

n1 dan n2 = jumlah dari sampel

X1 = rata-rata sampel ke 1

X2 = rata-rata sampel ke 2

s1 = standar deviasi sampel ke 1

s2 = standar deviasi sampel ke 2

S1 = varians sampel ke 1

S2 = varians sampel ke 2

Menurut Riduwan (2015,hal.165). Kriteria uji t dua pihak sebagai berikut :

Jika :  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima